

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Peserta didik tunagrahita adalah peserta didik yang memiliki tingkat kecerdasan di bawah rata-rata. Terdapat beberapa masalah yang timbul akibat ketunagrahitaannya, yaitu hambatan dalam bidang kognitif dan adaptasi tingkah laku. Tingkat kecerdasan peserta didik tunagrahita yang berada dibawah rata-rata menyebabkan kesulitan baik dalam bidang akademik maupun non akademik. Pada tingkat Sekolah Menengah Atas (SMA), peserta didik tunagrahita lebih mengutamakan pembelajaran non akademik yaitu pembelajaran keterampilan.

Menurut UU No 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pasal 3, tujuan Pendidikan Nasional adalah mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Dapat dikatakan bahwa pembelajaran keterampilan sangatlah penting bagi peserta didik tunagrahita tingkat SMA. Pembelajaran keterampilan bagi peserta didik tunagrahita tingkat SMA bertujuan untuk melatih kemandirian peserta didik dan meningkatkan keterampilan yang

dimiliki. Dalam meningkatkan kemampuannya, peserta didik tunagrahita dituntut untuk bisa menghasilkan sesuatu yang bermanfaat dan juga memiliki modal setelah lulus sekolah dalam pekerjaan atau pasar kerja yang ada di masyarakat. Sehingga membutuhkan layanan khusus dalam pendidikannya.

Sekolah luar biasa sebagai penyelenggara pendidikan dengan layanan khusus mempunyai tanggung jawab untuk memberikan bekal kepada peserta didiknya sebagai modal untuk melanjutkan hidup dan mandiri di lingkungan masyarakat. Dalam hal ini Sekolah Luar Biasa memberikan mata pelajaran keterampilan untuk peserta didik tunagrahita. Pelajaran keterampilan ini tidak mengesampingkan pengetahuan yang bersifat akademis. Pada Kurikulum Pendidikan Luar Biasa bahwa pembelajaran tunagrahita tingkat SMALB lebih kepada bidang keterampilan. Berdasarkan Perdirjen Diknas No.10/D/KR/2017 tentang struktur kurikulum yang diberikan untuk program keterampilan tingkat SMALB pada peserta didik tunagrahita kelas XI yaitu 26 jam setiap minggunya.

Pembelajaran keterampilan juga terdapat di SLB C Bina Sejahtera, Cileungsi. Di SLB C Bina Sejahtera ini peserta didik diberikan pembelajaran keterampilan untuk meningkatkan kemampuan yang dimiliki sesuai dengan potensi masing-masing peserta didik. Berdasarkan

observasi yang dilakukan peneliti di SLB C Bina Sejahtera, terdapat program pembelajaran keterampilan yang diberikan bagi peserta didik tunagrahita sedang di SLB C Bina Sejahtera salah satunya pembelajaran keterampilan membuat telur asin. Tujuan pembelajaran keterampilan membuat telur asin ini merupakan usaha untuk meningkatkan kemampuan peserta didik dan mengadaptasikannya pada suatu pekerjaan. Pelaksanaan keterampilan dapat dilihat dari bagaimana cara guru memberikan bimbingan dan pengarahan kepada peserta didik agar dapat mengolah telur asin secara mandiri pada peserta didik tunagrahita yang pada umumnya memiliki hambatan dalam pemahaman, konsentrasi, ketelitian, dan motorik ternyata dapat mengikuti pembelajaran keterampilan membuat telur asin di sekolah.

Terdapat jurnal mengenai keterampilan membuat telur asin untuk meningkatkan keterampilan peserta didik dengan judul “Keterampilan Vokasional Pembuatan Telur Asin Bagi Anak Tunagrahita Ringan SMALB di SLB C YPLB Kota Bandung” oleh Indri Riyani. Dalam penelitian ini menjelaskan bagaimana pembelajaran keterampilan telur asin dilaksanakan. Guru yang mengajarkan keterampilan membuat telur asin sudah mengikuti pelatihan terlebih dahulu sehingga sudah mahir dalam membimbing peserta didik membuat telur asin. Media yang digunakan salah satunya adalah abu gosok. Metode yang guru gunakan adalah

praktik dengan membentuk kelompok. Guru dan kepala sekolah menjalin kerja sama dengan orang tua peserta didik sehingga keterampilan membuat telur asin dapat berjalan dengan baik.

Pembelajaran keterampilan membuat telur asin yang dilaksanakan untuk peserta didik tunagrahita tingkat SMALB di kelas XI. Di SLB C Bina Sejahtera Cileungsi kelas XI terdapat tiga peserta didik tunagrahita sedang dengan kemampuan yang berbeda-beda. Terdiri dari 1 peserta didik laki-laki dan 2 peserta didik perempuan. Ketiganya memiliki hambatan yang berbeda-beda dalam motorik dan konsentrasi. Dan ketiganya juga memiliki kemampuan yang berbeda-beda seperti dalam memilih telur yang baik dan cara menggosokkan abu ke telur.

Pembelajaran keterampilan membuat telur asin ini tidaklah mudah, karena diperlukan kesabaran yaitu dalam pemilihan telur yang baik, cara membersihkan telur, dan membuat takaran atau adonan. Dari pembelajaran keterampilan dapat diperoleh dari hasil observasi dengan mewawancarai guru dan orang tua peserta didik bahwa hasil dari pembuatan telur asin oleh peserta didik tunagrahita yang dimakan oleh guru, orang tua bersama peserta didik menghasilkan rasa yang lezat, kualitas telur yang bagus, dan seluruh telur asin habis terjual di lingkungan sekolah. Selain itu, pembelajaran keterampilan membuat telur asin ini telah menghasilkan salah satu peserta didik tunagrahita yang sudah lulus dari

SLB C Bina Sejahtera diterima bekerja di peternakan, yang terdapat ayam dan bebek. Di peternakan, peserta didik tunagrahita mengolah telur hasil bebek dan dibuat telur asin kemudian dipasarkan.

Dari proses pembelajaran keterampilan membuat telur asin ini, peneliti ingin mengetahui proses pembelajaran membuat telur asin dan bagaimana cara guru mengajarkan pembelajaran membuat telur asin, terutama dalam menerapkan metode, teknik, dan evaluasi pada peserta didik tunagrahita yang memiliki hambatan dalam konsentrasi, motorik, pemahaman, dan ketelitian. Peneliti juga tertarik untuk mengetahui kemampuan peserta didik tunagrahita berkaitan dengan proses pembelajarannya. Kemampuan yang dimiliki peserta didik tunagrahita dalam pembelajaran keterampilan membuat telur asin tersebut, tidak terlepas dari peranan guru saat proses pembelajaran berlangsung.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian di SLB B C Bina Sejahtera dengan judul *“Pelaksanaan Pembelajaran Keterampilan Untuk Peserta Didik Tunagrahita Sedang di kelas XI SLB C Bina Sejahtera, Cileungsi”*.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan uraian yang telah dijelaskan di atas, adapun fokus penelitian ini, sebagai berikut :

1. Bagaimanakah perencanaan pelaksanaan pembelajaran keterampilan membuat telur asin di SLB C Bina Sejahtera?
2. Bagaimanakah proses pelaksanaan pembelajaran keterampilan membuat telur asin di SLB C Bina Sejahtera?
3. Bagaimana bentuk evaluasi pelaksanaan pembelajaran keterampilan membuat telur asin di SLB C Bina Sejahtera?
4. Apakah faktor pendukung dan penghambat dalam proses pelaksanaan pembelajaran keterampilan membuat telur asin di SLB C Bina Sejahtera?
5. Bagaimana tindak lanjut pelaksanaan pembelajaran keterampilan membuat telur asin di SLB C Bina Sejahtera?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Tujuan umum dari penelitian ini adalah untuk memperoleh gambaran pelaksanaan pembelajaran keterampilan untuk peserta didik tunagrahita di SLB C Bina Sejahtera Cileungsi.

2. Tujuan Khusus

- a) Untuk mengetahui bagaimana perencanaan pelaksanaan pembelajaran keterampilan membuat telur asin di SLB C Bina Sejahtera.
- b) Untuk mengetahui bagaimana proses pelaksanaan pembelajaran keterampilan membuat telur asin di SLB C Bina Sejahtera.
- c) Untuk mengetahui bagaimana bentuk evaluasi pelaksanaan pembelajaran keterampilan membuat telur asin di SLB C Bina Sejahtera.
- d) Untuk mengetahui apa faktor pendukung dan penghambat dalam proses pelaksanaan pembelajaran keterampilan membuat telur asin di SLB C Bina Sejahtera.
- e) Untuk mengetahui bagaimana tindak lanjut pelaksanaan pembelajaran keterampilan membuat telur asin di SLB C Bina Sejahtera?

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan mempunyai manfaat–manfaat sebagai berikut :

1. Peserta didik

Diharapkan peserta didik tunagrahita mendapat motivasi untuk mengembangkan diri dalam membuat karya yang lebih kreatif dan bermanfaat.

2. Guru

Diharapkan dapat memberikan ide, informasi, dan masukan yang bermanfaat dan menambah wawasan bagi guru sekolah luar biasa dalam mengembangkan pembelajaran keterampilan bagi peserta didik tunagrahita.

3. Sekolah

Diharapkan melalui penelitian ini dapat memberikan gambaran, serta informasi secara rinci dan sistematis tentang pelaksanaan pembelajaran keterampilan membuat telur asin yang telah dilakukan, sehingga nantinya dapat bermanfaat bagi pihak sekolah serta mampu menyediakan fasilitas yang memadai guna untuk mengembangkan pembelajaran untuk peserta didik tunagrahita .

4. Peneliti

Diharapkan dapat menambah pengalaman dan ilmu pengetahuan bagi peneliti terutama tentang pelaksanaan pembelajaran keterampilan membuat telur asin bagi peserta didik tunagrahita, sehingga peneliti nantinya memiliki pengetahuan untuk mengajarkannya pada peserta didik tunagrahita lainnya.